

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Analisis

1. Pembentukan Sikap Kejujuran Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan

Attarkiah Islamiah Institute merupakan lembaga pendidikan islam swasta terbesar tingkat Mattayum atau setara SMP dan SMA di Narathiwat, Thailand Selatan. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Ismial disamping menaungi lembaga pendidikan Suansawan (tingkat TK dan SD). Attarkiah Islamiah Institute maju di berbagai bidang prestasi baik akademik dan non akademik. Bahkan, pengajarnya pun tidak hanya dari lokal namun juga dari luar negeri. Kemajuan dari berbagai bidang ini tidak lain karena kualitas yang dimiliki Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan.

Sesuai moto sekolah “Beragama, berilmu, berdisiplin”, Attarkiah Islamiah Institute maju di bidang agama islam. Bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan sekolah yang banyak menorehkan ilmu agama baik di dalam maupun diluar sekolah. Berilmu, banyak prestasi yang diperoleh lembaga ini di bidang akademik maupun non akademik. Disiplin, sudah menjadi kebiasaan bagi warga sekolah untuk mematuhi tata tertib lembaga mulai dari awal masuk sampai keluar lembaga sekolah.

Attarkiah Islamiah Institute mengupayakan berbagai cara dalam mewujudkan moto (visi misi) nya. Salah satunya membentuk karakter terlebih dahulu dari siswa supaya berkarakter baik dan bernilai religius. Hal ini bisa dilihat dari sikap religius siswa dalam hal kejujuran. Kejujuran merupakan hal yang penting dalam islam. Oleh karena itu, untuk membentuk sikap jujur, Attarkiah Islamiah Institute membentuk mentor dari guru guna mentoring siswa dalam berbagai hal

salah satunya saat ujian berlangsung. Hal ini sesuai wawancara dengan ustadz Abdullah salah satu mentor siswa. Menurut penuturan beliau:

Di Attan ni ada mentoring. Ustadz mentoring 40 anak, didalam diluar kelaspun. Mentoring saat ujian, agar tak menyontek tu. Diluar pun ustadz nak memantau selalu.¹

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Abdullah diatas, dalam membentuk sikap jujur, maka sekolah membentuk program mentoring. Sekolah membentuk mentor dari ustadz maupun ustazah yang bertugas mengawasi siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Satu mentor, bertugas mementoring 40 siswa. Saat ujian berlangsung, maka banyak peluang bagi siswa untuk bertindak tidak jujur atau menyontek. Oleh karena itu, adanya mentor dapat menjadi perhatian siswa untuk lebih jujur dalam pelaksanaan ujian. Hal ini tentu saja, melatih bersikap jujur yang tidak hanya dilakukan saat ada mentor saja namun saat mentor tidak ada sudah terbiasa jujur. Di luar kelas, mentor juga andil dalam mengawasi kegiatan siswanya. Kegiatan yang bersifat positif atau malah negatif yang dapat menjauhkan siswa dari budaya tidak jujur.

Gambar 4.1
Pembentukan sikap kejujuran “mentoring siswa”²



¹Wawancara dengan ustadz Abdullah di bilik guru pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 11.15

²Observasi pembentukan sikap kejujuran “mentoring siswa” pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 10.45

Foto diatas diambil ketika peneliti melaksanakan observasi program mentoring. Terlihat salah satu ustadz, yaitu ustadz Ibrohim sedang melaksanakan mentoring kepada siswanya. Ustadz membuka kegiatan mentoring dengan membaca doa, kemudian memberi arahan kepada siswanya untuk bersikap jujur dalam mengerjakan soal . Setelah itu, membagi soal latihan bahasa Inggris kepada siswanya. 2 jam kemudian, soal dan jawaban dikumpulkan. Kemudian ustadz memberikan bimbingan kepada siswa dengan menasehati siswanya untuk selalu bersikap jujur dimanapun berada.

Pembentukan sikap jujur juga dapat dilihat dari buku pribadi siswa yang di dalamnya terdapat catatan dispen, catatan jamaah, dan catatan kebaikan. Sesuai wawancara dengan ustadz Abdullah, beliau menuturkan:

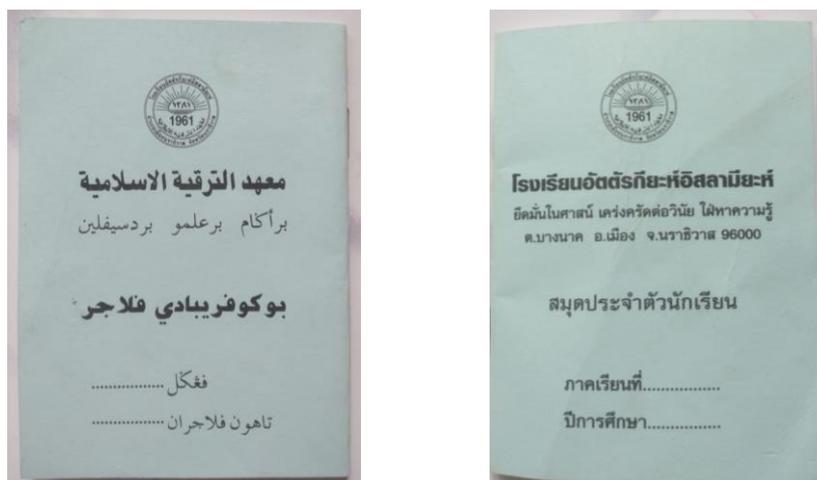
Semua anak di Attan ni kita beri buku pribadi. Didalam buku tu ada catatankeluar masuk kawasan, catatan jamaah, catatan kebaikan. Apabila anak tak masuk, ataupun keluar sekolah karena keperluan tu masuk catatan keluar masuk kawasan. Jamaah dzuhur, ashar tu masuk catatan jamaah, apabila siswa siswa ada kelakuan baik tu masuk catatan kebaikan.³

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Abdullah diatas, pembentukan sikap jujur yang kedua dapat dilihat dari buku pribadi siswa. Buku pribadi siswa diberikan sekolah kepada setiap siswa baru. Setiap hari, buku ini harus dibawa siswa karena terdapat catatan- catatan penting yang harus diisi setiap harinya. Catatan tersebut antara lain adalah izin keluar kawasan (dispen), catatan jamaah, dan catatan kebaikan. Masing- masing catatan ada kolom- kolom tertentu yang harus diisi setiap harinya, sebagai tanda siswa telah melaksanakan kegiatan sesuai catatan dalam buku pribadi siswa tersebut. Apapun yang dicatat di dalam buku pribadi siswa harus benar adanya, tidak boleh dibuat- buat hanya agar siswa mendapat poin plus dari sekolah. Oleh karena itulah,

³Wawancara dengan ustadz Abdullah di bilik guru pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 11.15

buku pribadi siswa ini sangat berguna dalam membentuk karakter jujur kepada seluruh siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan.

Gambar 4.2
Buku Catatan Pribadi Siswa⁴



Gambar diatas merupakan gambar buku pribadi siswa tampak dari sampul depan (bagian kiri) dan sampul belakang (bagian kanan). Sampul depan (bagian kiri) menggunakan tulisan Jawi. Tulisan Jawi adalah tulisan Arab yang diubah untuk menuliskan Bahasa Melayu. Tampak dari sampul depan, dari atas, tertulis nama sekolah yaitu Ma'had Attarkiah Islamiah, kemudian bawahnya adalah moto dari sekolah yaitu beragama, berilmu, berdisiplin. Bagian bawah moto adalah nama buku yaitu buku pribadi pelajar. Bagian bawahnya adalah identitas/ nama pelajar serta tahun pelajaran. Bagian sampul belakang sama artinya, hanya saja menggunakan bahasa Thai, yaitu bahasa resmi Thailand. Untuk bagian dalam (isi) buku pribadi siswa terdapat 3 jenis, yaitu catatan dispen, catatan jamaah, dan catatan kebaikan. Masing- masing catatan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Catatan dispen (izin keluar kawasan)

Catatan dispen adalah catatan yang menerangkan bahwa seorang siswa telah izin meninggalkan sekolah. Pada catatan dispen, terdapat

⁴Dokumentasi buku pribadi siswa Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan yang diambil pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 15.00

keterangan tanggal, masa keluar, masa masuk, sebab keluar, dan tanda tangan. Keterangan tanggal adalah keterangan tertulis yang menyatakan tanggal/ waktu siswa meminta dispen/ izin. Masa keluar adalah keterangan yang menyatakan lamanya waktu siswa meninggalkan sekolah. Masa masuk adalah keterangan yang menyatakan kapan siswa kembali masuk ke sekolah. Sebab keluar adalah keterangan yang menyatakan alasan/ sebab siswa meninggalkan sekolah. Tanda tangan adalah tanda persetujuan yang ditanda tangani oleh waka kurikulum sekolah saat siswa meninggalkan dan saat siswa kembali masuk ke sekolah.

Setiap siswa yang keluar masuk sekolah harus menyerahkan buku pribadinya terlebih dahulu untuk diisi bagian lembar catatan keluar masuk kawasan oleh ustadz/ ustadzah yang piket saat itu. Kemudian ustadz yang piket mengisi seluruh keterangan pada lembar catatan dispen. Dispen ini hanya berlaku tidak lebih dari 2 hari dalam seminggu.

Gambar 4.3
Lembar catatan dispen/izin keluar masuk kawasan⁵

4 อนุญาตให้ออกบริเวณ ร.ร. إذن کلوار کاواسن معهد

تندتاغن ماسوق ลายเซ็นผู้อนุญาต	سبب کلوار เหตุที่ออก	ماس ماسوق เวลาเข้า	ماس کلوار เวลาออก	تغکل ว.ด.ป.
เข้า ماسوق	ออก کلوار			

کتراغن : دبتر کلوار تیدق لبه درفد 2 هاري سمیغکو

5 อนุญาตให้ออกบริเวณ ร.ร. إذن کلوار کاواسن معهد

تندتاغن ماسوق ลายเซ็นผู้อนุญาต	سبب کلوار เหตุที่ออก	ماس ماسوق เวลาเข้า	ماس کلوار เวลาออก	تغکل ว.ด.ป.
เข้า ماسوق	ออก کلوار			

کتراغن : دبتر کلوار تیدق لبه درفد 2 هاري سمیغکو

2. Catatan jamaah

Catatan jamaah adalah catatan yang menerangkan bahwa seorang siswa telah benar- benar melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Pada catatan jamaah terdapat kolom tanggal, tanda tangan shalat dzuhur dan ashar serta keterangan. Kolom tanggal adalah keterangan tertulis yang menyatakan tanggal siswa mengikuti shalat berjamaah dzuhur maupun ashar. Tanda tangan adalah tanda persetujuan yang ditanda tangani oleh wali kelas sebagai tanda bahwa siswa benar- benar melaksanakan sholat jamaah dzuhur maupun ashar. Kolom keterangan adalah catatan tambahan sebagai pelengkap/ keterangan pada lembar catatan jamaah.

Siswa setelah melaksanakan sholat jamaah dzuhur maupun ashar, mengumpulkan buku pribadinya sekaligus meminta tanda

⁵Dokumentasi lembar catatan dispen di dalam buku pribadi siswa Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan yang diambil pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 15.00

tangan kepada wali siswa. Jikapun tidak melaksanakan jamaah karena berhalangan (haid, sakit dll), maka di buku juga harus ditulis di bagian kolom keterangannya dengan jujur.

Gambar 4.4
Lembar catatan jamaah dzuhur dan ashar⁶

کتر اشن	تندا اشن سمبھغ		تغکل
	عصر	ظہر	
			7
			8
			9
			10
			11
			12
			13
			14
			15

کتر اشن	تندا اشن سمبھغ		تغکل
	عصر	ظہر	
			1
			2
			3
			4
			5
			6

3. Catatan kebaikan.

Catatan kebaikan adalah catatan yang menerangkan bahwa seorang siswa telah melakukan kebaikan tertentu. Pada catatan kebaikan, terdapat kolom tanggal, kebaikan, serta tanda tangan. Kolom tanggal adalah keterangan tertulis yang menyatakan kapan siswa melakukan kebaikan. Kolom kebaikan adalah keterangan yang menyatakan jenis kebaikan apa yang siswa lakukan. Kolom tanda tangan adalah tanda tangan ustadz maupun ustadzah yang menyaksikan langsung kebaikan yang telah dilakukan siswa saat ditemuinya.

Setiap siswa yang melakukan hal baik, maka mendapat poin plus dari ustadz/ ustadzah. Caranya, dengan ustadz/ ustadzah meminta buku pribadi siswa kemudian menulis buku pribadinya di bagian

⁶Dokumentasi lembar catatan jamaah dzuhur dan ashar di dalam buku pribadi siswa Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan yang diambil pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 15.00

catatan kebaikan. Poin- poin plus yang dicatat, nantinya direkap saat akhir semester sebagai poin tambahan. Inilah yang menjadikan hal menarik bagi siswa dalam berlomba- lomba mencari kebaikan, karena setiap apa yang dilakukan dicatat. Tentu saja hal ini melatih siswa agar berlomba- lomba dalam kebaikan sebagaimana Allah SWT telah menyeru kepada umatnya untuk berlomba dalam melakukan kebaikan. Hal ini mengingatkan kita bahwa setiap saat kita selalu dipantau malaikat Rokib dan Atit dalam amal yang kita lakukan di dunia. Malaikat Rokib yang selalu mengawasi dan mencatat amal baik kita, sebaliknya malaikat Atit yang selalu mengawasi dan mencatat amal buruk kita. Apapun yang kita lakukan di dunia akan kita pertanggungjawabkan di akhirat nanti.

Gambar 4.5
Lembar catatan kebaikan⁷

34

ความดี		کتراغن کبایقکن فلاجر			
ลายเซ็น	tanda-tan	ความดี	کبایقکن	ว.ด.ป.	تغکل

35

ความดี		کتراغن کبایقکن فلاجر			
ลายเซ็น	tanda-tan	ความดี	کبایقکن	ว.ด.ป.	تغکل

Sikap jujur bisa diterapkan dimana saja, tidak hanya di kelas saat ujian berlangsung, ataupun di luar kelas saat siswa melakukan kebaikan. Namun pada hakikatnya sikap jujur akan tumbuh dari hati nurani. Hati nurani ini harus senantiasa disirami dengan nasihat- nasihat kebaikan agar senantiasa tumbuh mengalir dalam diri kita. Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Rukiyah selaku guru tafsir hadis. Beliau menuturkan:

⁷Dokumentasi lembar catatan kebaikan di dalam buku pribadi siswa Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan yang diambil pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 15.00

Jujur ni harus ada dalam hati kita. Setiap perbuatan kita harus jujur. Allah selalu mengawasi kita sebab tu kita harus jujur. Macam mana syetan menggoda kita hingga iman kita pun berkurang, sebab tu harus ada lingkungan yang selalu mengingatkan dan membawa kita pada jujur. Di Attan ni ada ceramah macam nasihat kebaikan lah sebelum pelajaran. Ada pula nasihat ni dilakukan setelah jamaah, Ada pula nasihat ni diberikan pada siswa yang berbuat salah .⁸

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Rukiyah diatas, maka dapat dilihat bahwa dalam membentuk sikap jujur, disamping membentuk mentoring siswa dan membuat buku pribadi siswa, Attarkiah Islamiyah Institute juga mengadakan ceramah kebaikan kepada siswanya. Nasihat kebaikan ini tidak lain untuk selalu mengingatkan siswanya supaya berbuat baik, yaitu jujur. Nasihat- nasihat ini diberikan guru tidak hanya di kelas sebelum pelajaran dimulai ataupun di sela- sela pembelajaran, namun diluar kelas sesudah sholat jamaah, maupun dimana saja ketika bertemu dengan siswanya.

⁸Wawancara dengan ustazah Rukiyah sebagai guru tafsir hadis di bilik guru pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 13.05

Gambar 4.6
Pembentukan sikap kejujuran “ceramah kebaikan” sesudah sholat berjamaah⁹



Gambar diatas, diperoleh peneliti ketika melakukan observasi pada pembentukan sikap kejujuran, yaitu ceramah kebaikan. Berdasarkan gambar diatas, ada salah satu ustadz, yaitu ustadz Loh sedang melakukan ceramah kebaikan kepada siswa (peserta jamaah). Setelah sholat dzuhur berjamaah, ustadz Loh melakukan ceramah kebaikan di depan siswanya. Materi yang disampaikan adalah pentingnya akhlak terpuji, salah satunya jujur. Beliau menjelaskan firman Allah QS Az- Zumar ayat 33- 35 yang menyatakan bahwa jujur membawa kebenaran, orang jujur adalah orang yang bertaqwa dan Allah akan membalas perbuatan jujur itu. Ustadz Loh juga menegaskan kepada peserta jamaah untuk selalu ingat bahwa Allah melalui malaikatnya selalu mengawasi kita, sehingga kita harus membiasakan bersikap baik, dan selalu jujur dimanapun dan kapanpun. Ceramah kebaikan kurang lebih dilakukan selama 7 menit. Kemudian, ustadz Loh menutup ceramah dengan doa, dan peserta jamaah kembali ke kelas masing- masing.

⁹Observasi pembentukan sikap kejujuran “ceramah kebaikan” sesudah sholat dzuhur di masjid Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 12.15

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap kejujuran siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan adalah membentuk progam mentoring, membuat buku pribadi siswa yang isinya terdapat 3 jenis yaitu catatan keluar masuk, catatan jamaah, dan catatan kebaikan, serta implementasi ceramah/ nasihat- nasihat kebaikan kepada siswa di Attarkiah Islamiah Isntitute, Thailand Selatan.

2. Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai- nilai yang dipercaya menjadi tanggung jawabnya. Disiplin dapat terbentuk menjadi karakter terpuji jika kita senantiasa menghargai waktu sebaik mungkin. Ibarat pedang, jika kita tidak menebasnya, maka pedanglah yang akan menebas kita. Waktupun demikian, jika kita tidak memanfaatkannya dengan baik, maka waktulah yang akan memakan kita sehingga pekerjaan kitapun semakin menumpuk.

Attarkiah Islamiah Institute, dalam menghargai waktu, di setiap kegiatannya baik di dalam maupun diluar sekolah turut membudayakan kedisiplinan. Mulai dari anak- anak masuk sekolah sampai keluar sekolah. Dalam membentuk budaya disiplin, sekolah membentuk piket dari guru maupun siswa untuk mengawasi siswa saat masuk sekolah. Hal ini sesuai penuturan dari ustadzah Haning, salah satu guru piket. Menurut penuturan beliau:

Dalam budaya disiplin, Attan membentuk guru dan siswa piket. Guru dan siswa piket ini mengawasi siswa saat masuk sekolah. Jika ada yang terlambat datang, maka tugas guru piket adalah memberi sanksi/ hukuman. Hukuman dapat berupa cambuk, atau kalau berat bisa memanggil orangtua.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Haning selaku guru piket saat itu, Attan membentuk guru dan siswa piket. Guru ini mengawasi

¹⁰Wawancara dengan ustadzah Haning di bilik guru pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 09.45

siswa saat masuk sekolah. Siswa diusahakan datang ke sekolah tepat waktu. Jika ada yang terlambat, maka sanksi/ hukuman akan diberikan guru piket ke siswa tersebut. Selain guru piket, Attan juga membentuk siswa piket. Siswa ini tugasnya membantu guru piket.

Pembentukan sikap kedisiplinan juga terlihat ketika masuk kelas, siswa membaca Al- Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sesuai wawancara dengan Po'o (kepala sekolah) Attarkiah Islamiah Institute, yaitu ustadz Mayi Yaya. Menurut penuturan beliau:

Anak- anak masuk bilik pada pukul 8, lepas tu baca Al-Qur'an 15 menit, lepas tu baca do'a, barulah kegiatan belajar dilaksanakan. Sampai pukul 16.20 anak- anak balik ke rumahnya.¹¹

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pembentukan sikap kedisiplinan siswa di Attarkiah Islamiah Institute dapat dilihat ketika siswa senantiasa membaca Al- Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pada pukul 08.00, siswa masuk kelas kemudian membaca Al- Qur'an sampai pukul 08.15. Bacaan Al- Qur'an ini sudah ditentukan oleh sekolah. Setelah membaca Al- Qur'an, siswa berdoa kemudian pembelajaran dimulai. Pukul 16.20 siswa selesai pembelajaran dan pulang.

¹¹Wawancara dengan ustadz Mayi Yaya sebagai Po'o (Kepala Sekolah) Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.15

Gambar 4.7
Pembentukan sikap kedisiplinan “membaca Al- Qur’an”¹²



Gambar diatas diperoleh peneliti saat melakukan observasi pada pembentukan sikap kedisiplinan siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan yaitu membaca Al- Qur’an 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pukul 08.00 bel berbunyi, seluruh siswa masuk ke dalam kelas masing- masing, kemudian membaca Al- Qur’an selama 15 menit. Surat yang dibaca saat itu adalah surat Ali Imron. Pukul 08.15 siswa selesai membaca, kemudian berdo’a. Setelah itu, guru membuka pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan telah membentuk sikap disiplin kepada siswanya. Sikap disiplin tersebut antara lain membentuk guru dan siswa piket, dan membaca Al- Qur’an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

3. Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan

Attarkiah Islamiah Institute, selain terkenal dengan prestasi akademik juga terkenal dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

¹²Observasi pembentukan sikap kedisiplinan “membaca Al- Qur’an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai” pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 08.11

Kegiatan tersebut dilakukan tidak lain karena sekolah mempunyai kepedulian sosial tinggi baik terhadap warga sekolah maupun masyarakat sekitar.

Kegiatan kepedulian sosial didalam sekolah berupa kegiatan infak. Infak dilakukan tidak hanya berupa uang namun berupa makanan dan pakaian. Seperti pada wawancara dengan ustadz Mayi Yaya. Menurut penuturan beliau:

Di Attan ada infak. Infak ni berupa uang, makanan, pakaian. Siswa dan guru mengumpulkan uang seikhlasnya. Biasanya pakaian yang sudah tak dipakai lagi dibuat infak. Kalau semua dah terkumpul, infak ni diberi ke anak yatim, panti asuhan. Infak ni diadakan setiap bulan sekali.¹³

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Mayi Yaya diatas, Attan mengadakan infak setiap bulan sekali. Infak ini diperoleh dari siswa dan para ustadz maupun ustadzah. Infak dapat berupa uang, makanan ataupun pakaian bekas yang sudah tidak digunakan lagi. Infak ini diberikan kepada anak yatim ataupun panti asuhan setempat.

Sikap religius yang mengandung nilai sosial khususnya infak yang sudah diterapkan di Attarkiah Islamiah Institute memang mengandung manfaat. Selain manfaat kepada diri sendiri juga manfaat kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Infak sendiri pada zaman Rasulullah sangat dianjurkan karena dapat membantu meringankan beban orang lain melalui pemberian sebagian rezeki kita.

Selain penerapan infak, sikap religius yang mengandung nilai kepedulian sosial di Attarkiah Islamiah Institute adalah adanya gerakan “Kakak Tolong Adik”. Melalui wawancara dengan ustadz Zaidi Marzuki, selaku pembina gerakan “Kakak Tolong Adik”, beliau menuturkan:

Di Attan ada gerakan “Kakak Tolong Adik”. Ini semacam bantuan alumni kepada siswa yang miskin. Bantuan ni macam- macam. Ada uang, ada pakaian bekas, buku, dll. Jadi setiap bulan sekali pasti ada kegiatan ni. Setiap bulan tu yang dapat beda- beda, pasti gentian lah.¹⁴

¹³Wawancara dengan ustadz Mayi Yaya sebagai Po’o (Kepala Sekolah) Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.15

¹⁴Wawancara dengan ustadz Zaidi Marzuki sebagai pembina gerakan “Kakak Tolong Adik” pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 14.45

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Zaidi Marzuki, bahwa dalam membentuk sikap religius khususnya kepedulian sosial, Attarkiah Islamiah Institute mengadakan kegiatan “Kakak Tolong Adik”. Kegiatan ini merupakan suatu bantuan sosial berupa uang, pakaian bekas, buku ataupun yang lainnya dari alumni Attarkiah kepada siswa Attarkiah yang dirasa kurang mampu dan berhak mendapat bantuan sosial. Kegiatan “Kakak Tolong Adik” dilaksanakan setiap bulan sekali.

Kegiatan sosial lain dari Attarkiah adalah ziarah orang sakit. Kegiatan ini dilakukan diluar sekolah, yaitu di rumah sakit Narathiwat. Sebagaimana wawancara dengan po’o Attan, yaitu ustadz Mayi Yaya. Beliau menuturkan:

Tiap satu semester kita ziarah ke orang sakit. Kita kumpulin donasi tu selama 6 bulan. Jika dah terkumpul, kita belikan alat- alat medis, kadang ya pakaian, makanan. Semua tu kita beri ke rumah sakit. Rumah sakit yang ada disini. Jadi tiap semester berbeda rumah sakitnya.¹⁵

Berdasarkan wawancara langsung dengan ustadz Mayi Yaya, kegiatan sosial Attarkiah yang lain adalah ziarah orang sakit. Ziarah ini dilakukan di rumah sakit yang ada di Narathiwat. Kegiatan ini dilakukan setiap satu semester. Dalam kegiatan ini sekolah menggalang dana selama 6 bulan, jika dana sudah terkumpul maka dana tersebut dibelikan alat- alat medis ataupun yang lain seperti pakaian untuk pasien maupun makanan. Di akhir semester, kegiatan ini dilakukan.

Kegiatan kunjungan ke orang sakit tentu bersifat sosial sebagaimana Rasulullah menganjurkan kepada kita untuk menjenguk saudara kita yang sakit atau tertimpa musibah, karena mereka butuh bantuan kita. Maka yang demikianlah yang dikatakan sifat kepedulian sosial.

¹⁵ Wawancara dengan ustadz Mayi Yaya sebagai Po’o (Kepala Sekolah) Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.35

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Mayi Yaya, kunjungan yang dilakukan Attarkiah tidak hanya bagi orang sakit, namun kunjungan/ziarah ke penjara juga.

Kita ziarah tak hanya ke orang sakit, tapi ke penjara juga. Disana kita nak bagi makanan, perlengkapan- perlengkapan yang dibutuhkan. Kita ngobrol dengan orang- orang penjara tu, berbagi cerita. Kita beri motivasi, kita nak beri semangat, ceramah- ceramah.¹⁶

Ziarah/ kunjungan ke penjara merupakan bagian dari kegiatan kepedulian sosial Attarkiah Islamiah Institute. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan beberapa perwakilan dari siswa. Kunjungan ke penjara merupakan agenda rutin sekolah. Tujuan dari kunjungan ke penjara ini adalah selain membantu secara finansial juga memberikan pelajaran kepada siswa bahwa islam mengajarkan untuk memberi pertolongan kepada siapapun termasuk narapidana sekalipun.

Kegiatan lain dalam pembentukan sikap religius kepedulian sosial di Attarkiah Islamiah Institute, maka sekolah mengadakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Hal ini bertujuan membentuk sikap peduli sosial karena sholat dilakukan secara jamaah. Pada wawancara dengan ustadz Abdullah, beliau menuturkan:

Sholat dzuhur dan ashar ni dapat membentuk sikap peduli, karena siswa satu dan yang lain dapat selalu mengingatkan satu sama lain ketika waktunya sholat. Mula- mula mereka bersama- sama ke masjid, ambil air wudlu dan lakukanlah sholat.¹⁷

Pada wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sholat jamaah dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Saat memasuki waktu sholat dzuhur maupun ashar, siswa saling mengingatkan satu sama lain untuk bergegas ke masjid kemudian mengambil air wudlu dan sholat. Pelaksanaan sholat secara berjamaah inilah yang dapat membentuk sikap religius kepedulian sosial.

¹⁶Wawancara dengan ustadz Mayi Yaya sebagai Po'o (Kepala Sekolah) Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 11.15

¹⁷Wawancara dengan ustadz Abdullah di bilik guru pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 10.15

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan sudah membentuk sikap religius kepedulian sosial siswanya melalui infak untuk anak yatim dan panti asuhan, kegiatan “Kakak Tolong Adik” yang merupakan bantuan dari alumni kepada siswa Attarkiah kurang mampu, berkunjung ke rumah sakit, berkunjung ke penjara, dan yang terakhir adalah sholat dzuhur dan ashar berjamaah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan beberapa deskripsi diatas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar sebagai berikut.

1. Pembentukan Sikap Kejujuran Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan

a. Pembentukan program mentoring

Program mentoring adalah program pengawasan yang dilakukan guru/mentor terhadap siswanya/ peserta mentoring. Program mentoring dilaksanakan setiap hari baik didalam maupun diluar kelas. Setiap guru mentor bertanggung jawab mengawasi 40 siswa. Saat di dalam kelas, terutama saat ujian berlangsung. Biasanya ujian berlangsung pukul 08.00 sampai selesai (tergantung jadwal). Saat diluar kelas, memantau sifat dan sikap siswa mentoring.

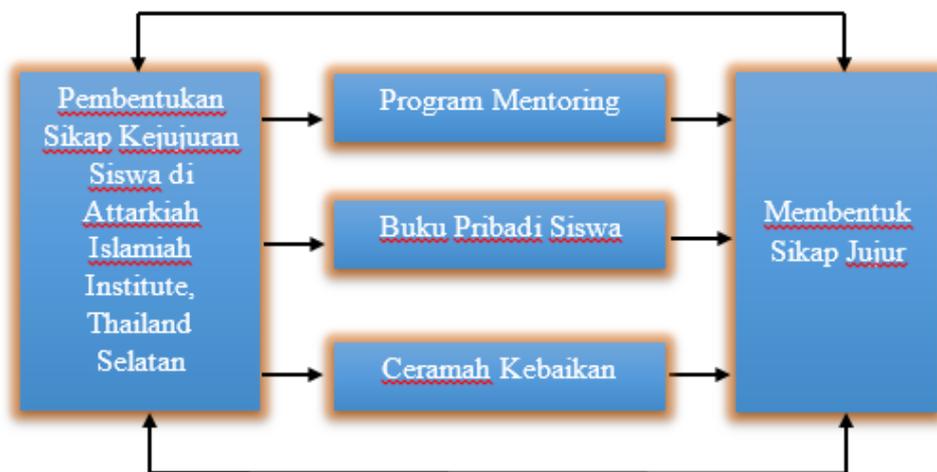
b. Pembentukan buku pribadi siswa

Buku pribadi siswa adalah buku catatan dari sekolah yang wajib siswa punya, didalamnya memuat catatan dispen, catatan jamaah dan catatan kebaikan. Penerapannya sesuai apa yang dilakukan. Catatan dispen diisi saat siswa keluar - masuk sekolah. Dispen hanya berlaku maksimal 2 hari dalam seminggu. Catatan jamaah diisi saat siswa melaksanakan jamaah dzuhur dan ashar. Jika berhalangan, maka diisi alasan berhalangan di kolom keterangan. Terakhir, catatan kebaikan akan diisi oleh ustadz/ ustadzah yang melihat secara langsung kebaikan yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan.

c. Ceramah kebaikan

Ceramah kebaikan adalah nasihat kebaikan yang dilakukan ustadz maupun ustadzah kepada siswanya agar berperilaku terpuji. Ceramah kebaikan dilakukan sesudah sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Lama waktu ceramah sekitar 7- 10 menit. Selain itu, ceramah kebaikan juga biasa dilakukan sebelum pelajaran dimulai ataupun ketika mendapati siswa yang berperilaku buruk.

Bagan 4.1
Pembentukan Sikap Kejujuran Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan



2. Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan

a. Membaca Al- Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Membaca Al- Qur'an 15 menit sebelum pelajaran dimulai adalah kegiatan membaca Al- Qur'an selama 15 menit sebelum dilakukan pembelajaran. Penerapannya, pukul 08.00 siswa masuk kelas, kemudian secara bersama- sama membaca Al- Qur'an selama 15 menit yakni sampai pukul 08.15. Ayat yang dibaca sudah ditentukan sekolah. Pukul 08.15 siswa berdoa kemudian mulai pembelajaran.

b. Pembentukan guru dan siswa piket.

Guru dan siswa piket adalah seorang guru dan siswa yang mempunyai jadwal piket sesuai hari yang telah ditentukan dari sekolah. Penerapannya, pada pukul 07.00 guru dan siswa yang piket sudah siap mengawasi siswa saat masuk sekolah. Piket dilaksanakan guna mengawasi disiplin tidaknya siswa saat masuk sekolah. Jika terdapat siswa yang datang terlambat, maka guru piket dibantu dengan siswa piket akan memberikan sanksi/ hukuman. Hukuman dapat berupa cambuk atau yang paling berat memanggil orangtua.

Bagan 4.2
Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa di Attarkiah Islamiah
Institute, Thailand Selatan



3. Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan

a. Infak

Infak adalah kegiatan mengeluarkan harta untuk diberikan kepada yang lebih membutuhkan. Infak dapat berupa uang, makanan atau pakaian bekas. Infak dilaksanakan setiap bulan sekali. Infak disalurkan kepada anak yatim dan panti asuhan.

b. Kegiatan “Kakak Tolong Adik”.

“Kakak Tolong Adik” merupakan kegiatan bantuan sosial dari alumni Attarkiah untuk diberikan kepada siswa yang kurang mampu. Bantuan ini berupa uang, pakaian bekas, buku dll. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali. Bantuan sosial diberikan kepada siswa yang berbeda- beda tiap bulannya.

c. Kunjungan ke rumah sakit.

Kunjungan ke rumah sakit adalah kegiatan berkunjung ke rumah sakit. Kegiatan ini dilakukan per semester. Kunjungan ini bertujuan memberi bantuan alat- alat medis ke rumah sakit di Narathiwat. Terkadang bantuan juga berupa makanan dan pakaian.

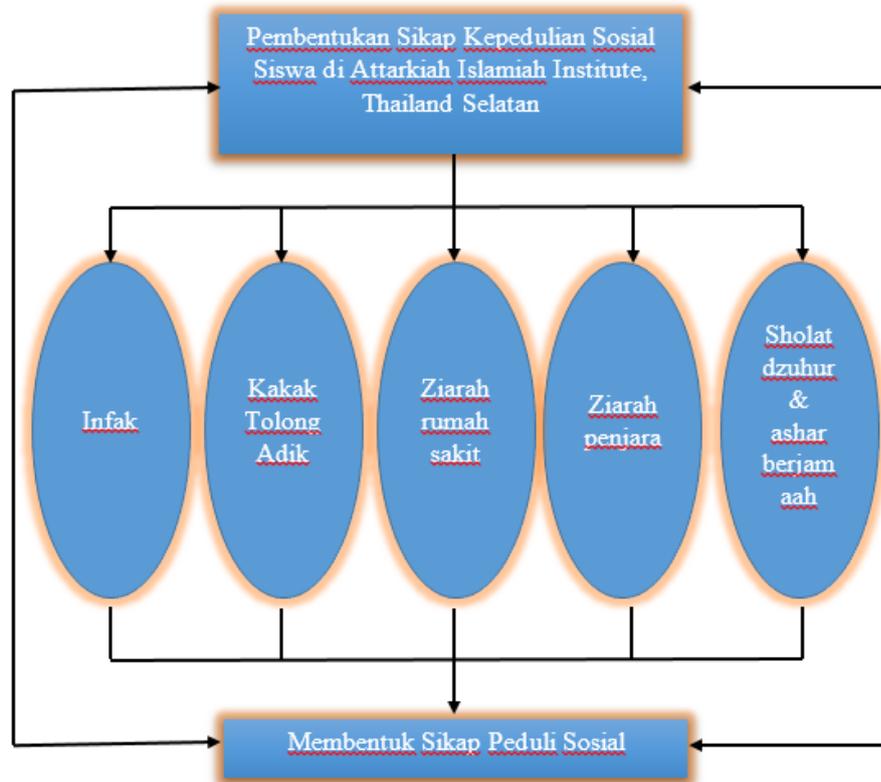
d. Kunjungan ke penjara.

Kunjungan ke penjara adalah kegiatan berkunjung ke penjara/ sel tahanan. Kegiatan ini bertujuan memberikan bantuan batin berupa motivasi, ceramah- ceramah kebaikan dan juga memberi bantuan makanan serta perlengkapan lain yang dibutuhkan.

e. Sholat dzuhur dan ashar berjamaah.

Penerapan sholat berjamaah dilakukan ketika waktu dzuhur dan ashar tiba. Dengan adanya sholat dzuhur dan ashar berjamaah, maka siswa antara satu dan yang lain dapat terbentuk sikap peduli, yaitu peduli untuk mengingatkan satu sama lain dalam melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah.

Bagan 4.3
Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan



Bagan 4.4
Temuan Penelitian mengenai Pembentukan Sikap Religius Siswa di
Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan

